

KINERJA KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI WISATA DANAU MOOAT KAB BOLAANG MONGONDOW TIMUR¹

Oleh : Iman Faturrachman Mamonto²

ABSTRAK

Negara Republik Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak potensi pariwisata di tiap-tiap daerahnya. Dengan adanya tempat wisata di Indonesia banyak Warga Negara Asing (WNA) yang datang ke Indonesia. Dimana tempat wisata di Indonesia mempunyai daya tarik dengan unsur kebudayaan di daerahnya masing-masing, kebanyakan wisatawan asing tertarik dengan tempat wisata tersebut, karena mempunyai daya tarik tersendiri bagi mereka.

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu Negara. Dengan adanya pariwisata, suatu Negara atau lebih khusus lagi Pemerintah Daerah, mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu Negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menarik sektor lain. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 Tentang kepariwisataan, dikatakan bahwa kepariwisataan di Indonesia diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan rakyat; menghapus kemiskinan; mengatasi pengangguran; melestarikan alam, lingkungan hidup dan sumber daya; memajukan kebudayaan; mengangkat citra bangsa; memupuk rasa cinta tanah air; memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Kata Kunci : Kinerja, Kebudayaan dan Parawisata

PENDAHULUAN

Negara Republik Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak potensi pariwisata di tiap-tiap Daerahnya, dengan adanya tempat wisata di Indonesia banyak Warga Negara Asing (WNA) yang datang ke Indonesia. Dimana tempat wisata di Indonesia mempunyai daya tarik dengan unsur kebudayaan di daerahnya masing-masing, kebanyakan wisatawan asing tertarik dengan tempat wisata tersebut, karena mempunyai daya tarik tersendiri bagi mereka, dengan adanya tempat wisata kebanyakan daerah-daerah di Indonesia kini berbondong-bondong untuk melestarikan dan mengembangkan potensi wisata Daerahnya masing-masing.

Untuk melestarikan dan mengembangkan potensi wisata tersebut Pemerintah Daerah dituntut menjaga potensi wisata agar banyak pula pemasukan di Daerah, Dinas Pariwisata sekarang ini

¹ Merupakan Skripsi Penulis

² Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP UNSRAT

banyak melakukan promosi potensi pariwisata untuk itu peran dan kinerja Dinas pariwisata sangat diperlukan.

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu Negara. Dengan adanya pariwisata, suatu Negara atau lebih khusus lagi Pemerintah Daerah, mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu Negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menarik sektor lain.

Setiap Negara, bergantung banyak dari industri pariwisata ini sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk Pemerintah. Pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai oleh Pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan pendapatan Daerah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 Tentang kepariwisataan, Bahwa kepariwisataan di Indonesia diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan rakyat; menghapus kemiskinan; mengatasi pengangguran; melestarikan alam, lingkungan hidup dan sumber daya; memajukan kebudayaan; mengangkat citra bangsa; memupuk rasa cinta tanah air; memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Di Pulau Sulawesi mempunyai daya tarik untuk para wisatawan lokal maupun asing untuk berdatangan ke pulau ini. Pulau Sulawesi banyak memiliki kekayaan alam akan pariwisata, salah satunya di Sulawesi Utara yang banyak terdapat tempat pariwisata, seperti Danau Tondano, Danau Linou, Bukit Kasih yang ada di Kab. Minahasa, Bukit Doa, gunung lokon yang ada di Tomohon, Taman laut Bunaken yang terdapat di Kec Manado tua.

Lain halnya dengan Kab Bolaang mongondow Timur, Kabupaten ini adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia dengan pusat Pemerintahan berlokasi di Tutuyan Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 tahun 2008 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Bolang mongondow.

Kab Bolaang Mongondow Timur ini adalah Daerah otonom yang banyak memiliki kekayaan alam, meliputi sektor pertambangan, perkebunan, pertanian, kelautan, dan pariwisata, di Kab Bol-Tim bisa berkembang dengan cepat jika mengolah hasil alamnya dengan baik, salah satu contoh mengembangkan sektor pariwisata. Dimana tempat pariwisata di Daerah ini banyak memiliki daya tarik bagi para wisatawan,

Seperti Pulau Nenas, Danau Buyat, Danau Bunong, Tanjung woka, Danau pononotok, Air Terjun Matabulu, Danau Mooat, Permandian Air Panas, Pulau kumake, Danau Tabang, Air terjun Bukaka, Pantai Iyok, Danau Tondok, dan cagar alam Gunung Ambang. Namun kinerja dari kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten ini belum maksimal dalam mengembangkan sektor-sektor pariwisata karena dari tempat wisata di atas pengembangannya belum tersalurkan secara merata.

Karena kurangnya perhatian serta perawatan dari pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bolaang mongondow Timur, rupanya berimbas negatif terhadap kawasan wisata khususnya Danau Moat. Pasalnya, informasi yang diterima masyarakat sekitaran Danau Mooat, kawasan

wisata tersebut kini seolah menjadi lokasi pembuangan sampah bagi warga yang tinggal di Kabupaten Minahasa Selatan (Minsel). “Ketika kami lewat ada warga yang sementara membuang sampah” ungkap beberapa aparat desa.

Rumusan Masalah

Kinerja kepala Dinas Kebudayaan dan pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata Danau Mooat Kab Bolaang Mongondow Timur.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Kinerja Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata Danau Mooat Kab Bol-Tim agar dapat mengembangkan lagi potensi wisata Danau Mooat sebagai obyek wisata minat khusus di Kab Bolaang Mongondow Timur

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Kinerja

Konsep kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai (perindividu) dan kinerja organisasi.

Kinerja pegawai adalah gambaran hasil kerja perseorangan dalam suatu organisasi. Sedangkan kinerja organisasi adalah totalitas hasil karya yang dicapai suatu organisasi. Kinerja pegawai dan kinerja organisasi tidak bisa dilepaskan dari sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang digerakan atau dijalankan pegawai yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut.

Ada beberapa pendapat tentang kinerja, seperti yang di kemukakan oleh:

Murphy dan Cleveland (1995:113), mengatakan bahwa kinerja adalah kualitas perilaku yang berorientasi pada tuas atau pekerjaan.

Ndraha (1997:112), mengatakan bahwa kinerja adalah menifestasi dari hubungan kerakyatan antara masyarakat dengan pemerintah.

Sedangkan Widodo (2006:78), mengatakan bahwa kinerja adalah melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggungjawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan.

Sinambela dkk.(2006:136), mendefinisikan kinerja pegawai sebagai kemampuan pegawai dalam melakukan sesuatu dengan keahlian tertentu.

Konsep Kepemimpinan

Konsep kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” (*leader*) berarti bimbing atau tuntun. Dari kata “pimpin” melahirkan kata kerja “memimpin” yaitu artinya membimbing atau menuntun dan kata benda “pimpin” yaitu orang yang berfungsi memimpin, atau orang yang membimbing atau menuntun. Sedangkan kepemimpinan (*leadership*) yaitu kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan.

dengan begitu didalamnya terdapat dua pihak yaitu yang dipimpin (rakyat) dan yang memimpin (imam). Setelah ditambah awalan “pe” menjadi “pemimpin” (*leader*) berarti orang yang mempengaruhi pihak lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang lain tersebut bertindak sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Pemimpin adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi individu dan kelompok untuk dapat bekerjasama mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang kompleks dimana seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dalam melaksanakan dan mencapai visi, misi, dan tugas, atau objektif-objektif yang dengan itu membawa organisasi menjadi lebih maju dan bersatu. Seorang pemimpin itu melakukan proses ini dengan mengaplikasikan sifat-sifat kepemimpinan dirinya yaitu kepercayaan, nilai, etika, perwatakan, pengetahuan, dan kemahiran - kemahiran yang dimilikinya. Kepemimpinan juga merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan.

Menurut Maxwell, (1995:1) Kepemimpinan adalah kemampuan memperoleh pengikut. Lebih jauh Maxwell menjelaskan bahwa pemimpin terkemuka suatu kelompok tertentu mudah ditemukan, perhatikan saja orang-orang ketika mereka berkumpul. Kalau suatu persoalan harus diputuskan, siapa orang yang pandangannya paling berharga, siapa yang paling diperhatikan, ketika persoalan dibicarakan? Siapa orang-orang yang paling cepat disetujui oleh orang-orang lainnya?, yang paling penting, siapa yang paling diikuti oleh orang lainnya? Jawaban terhadap semua pertanyaan yang sesungguhnya dalam suatu kelompok tertentu.

Menurut Stoner (1996:161), mengatakan kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok.

Menurut Nawawi (2004:9), adalah kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.

Menurut Yuki (1994:4), mengatakan bahwa kepemimpinan adalah sebagai proses mempengaruhi, yang mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa bagi para pengikut, pilihan dan sasaran-sasaran bagi kelompok atau organisasi, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas kerja untuk mencapai sasaran, pemeliharaan hubungan kerja sama dan *teamwork*, serta perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang yang berbeda di luar kelompok atau organisasi.

Kartono (2005:153), mengatakan kepemimpinan adalah “kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan suatu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah dicanangkan.

Konsep Pariwisata

Pengertian pariwisata secara Etimologi pariwisata berasal dari dua kata yaitu “pari” yang berarti banyak/berkeliling, sedangkan pengertian wisata berarti “pergi” didalam kamus besar Indonesia pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan reaksi.

Sedangkan pengertian secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan meninggalkan tempat semula dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya.

Suwantoro Gamal (2004:15) Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan pariwisata yaitu, sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain, pariwisata merupakan suatu usaha yang kompleks hal ini dikarenakan terdapat banyak kegiatan yang terkait dalam penyelenggaraan pariwisata. Usaha kerajinan/cendramata, usaha perjalanan, dan usaha-usaha lainnya.

Pariwisata secara luas adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

James J. Spillane (1987:20) mengatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain.

Donald E. Lundberg et al (1995:6), yang menyatakan bahwa pariwisata adalah konsep yang dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Pariwisata adalah kegiatan dimana orang terlibat dalam perjalanan jauh dari tempat tinggal terutama untuk bisnis atau kesenangan. Pariwisata adalah bisnis dimana menyediakan barang dan jasa untuk wisatawan dan melibatkan setiap pengeluaran yang dikeluarkan oleh atau untuk pengunjung untuk perjalanannya.

Sedangkan menurut Fandeli (2001:37) Pariwisata merupakan keseluruhan kegiatan, proses dan kaitan-kaitan yang berhubungan dengan perjalanan dan persinggahan dari orang-orang diluar tempat tinggalnya serta tidak dengan maksud mencari nafkah. Pariwisata merupakan keseluruhan kegiatan dengan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat yang ditujukan untuk menata kebutuhan perjalanan dan persinggahan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif artinya, yang menjelaskan ciri-ciri suatu gejala. Dalam penelitian jenis ini akan dilihat gambaran yang terjadi tentang suatu fenomena sosial.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah aspek-aspek yang digunakan sebagai garis besar penelitian dalam penelitian ini dan bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Fokus penelitian ini adalah:

Kurangnya pemahaman tupoksi (Tugas Pokok dan Fungsi), dalam melaksanakan tugas dan membantu Bupati dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Kebudayaan dan Pariwisata

Memperkenalkan hal-hal baru yang bersifat positif dalam program-program Rencana Strategi (RENSTRA) kerja kedepan, agar terwujudnya kualitas tinggi terhadap suatu objek atau produk wisata

Meningkatkan kerja yang sudah ditentukan oleh waktu sesuai dengan Rencana Strategi (RENSTRA) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Meningkatkan kedisiplinan dalam mengerjakan program yang disusun dengan teliti dan melakukan pengecekan ulang program yang sudah dibuat, karena tidak sesuai dengan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek Wisata Danau Mooat

Danau Mooat terletak di Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Sebuah Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Danau Mooat merupakan Danau kedua terbesar di Provinsi Sulawesi Utara, mempunyai luas 617 Ha, terletak di Kecamatan Modayag atau sekitar 23 km dari Kota Kotamobagu. Danau Mooat mempunyai arti penting bagi Provinsi Sulawesi Utara karena selain sumber air bagi kebutuhan pertanian, perikanan dan konsumsi serta objek wisata, sumber air Danau Mooat tidak menutup kemungkinan untuk bisa digunakan sebagai PLTA untuk memenuhi kebutuhan listrik di Provinsi Sulawesi utara dan Gorontalo.

Meskipun Danau Mooat belum se-populer Bunaken, namun anda harus memasukannya ke daftar tujuan wisata anda ketika berkunjung ke Pulau Sulawesi. Danau ini terbentuk dari bekas kawah Gunung Purba. Kata *Mo'oat* berasal dari bahasa *Mongondow* yang berarti "Tanah yang timbul di tengah air". Danau Mooat merupakan bagian dari kawasan Cagar Alam Gunung Ambang, yang berada di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan berada di ketinggian 1.100 mdpl dengan luas Danau sekitar 617 ha. Selain sebagai tempat wisata, Danau ini juga berfungsi sebagai sumber air bagi pertanian di sekitar Danau.

Seperti halnya Danau Gunung Tujuh di Provinsi Jambi, Danau Mooat berada di Daerah pegunungan dengan curah hujan yang relative tinggi. Hutan hujan yang rimbun dan area pertanian dan sayur-sayuran, Danau ini memiliki daya tarik tersendiri, yang tidak akan anda jumpai di Daerah manapun.

Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Mengembangkan Objek Wisata Danau Mooat

Sesuai hasil pengamatan dalam penelitian yang saya lakukan maka terdapat masalah dalam proses menjalankan strategi mengembangkan wisata Danau Mooat karena dalam kurun 3 tahun ini hanya beberapa fasilitas saja yang dapat diperbaiki kembali oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata seperti Gazebo, pengecetan kembali tempat penginapan (cottage) dan tempat parkir. Proses mengembangkan Danau Mooat terbilang cukup lambat.

Kebijakan Dan Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata

Dalam rangka pelaksanaan strategi pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata untuk kurun waktu tahun 2011-2015 didukung oleh kebijakan sebagai berikut:

1. Melaksanakan perencanaan program kegiatan yang terarah dan terpadu sesuai dengan mekanisme dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Peningkatan kerjasama serta koordinasi lintas sektoral sesuai tatanan kebijakan program dan kegiatan menyangkut kebudayaan yang mencakup bidang Pendidikan, Agama, Pariwisata, Perdagangan, Pertahanan, Keamanan, Pemuda dan Olah Raga. Untuk kepariwisataan, prasarana umum termasuk jalan, air bersih, listrik, bidang promosi pariwisata dan kerjasama antar Daerah serta koordinasi dan kerjasama dengan Pemerintah, swasta dan masyarakat.
3. Penyelenggaraan tata Pemerintahan yang baik (*good governance*) yang meliputi penataan dan peningkatan Sumber Daya Manusia, Penatalaksanaan, Kelembagaan dan Organisasi dan juga telah dirumuskan dalam visi dan misi sebagai berikut:

1) VISI

Perencanaan Strategis (RENSTRA) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2012 – 2015 disusun untuk mencapai tujuan sesuai dengan kondisi yang diharapkan dengan tetap mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2011 – 2015 yang menjabarkan Visi, Misi dan Program Pembangunan Kab. Bolaang Mongondow Timur sekaligus sebagai kelanjutan dari rencana strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2011-2015 sesuai kebijakan pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara.

Visi pembangunan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Timur merupakan rumusan mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan.

Berpijak pada Visi, Misi, Sasaran Pembangunan Kab. Bolaang Mongondow Timur, maka Visi Pembangunan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bolaang Mongondow Timur Tahun 2012-2015 adalah: “Terwujudnya Bolaang Mongondow Timur yang Berbudaya sebagai bagian dari Destinasi Pariwisata yang kreatif, dinamis dan berdaya saing tinggi”.

Kinerja Kepala Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Danau Mooat Bolaang Mongondow Timur

Dalam melaksanakan program-program mengembangkan wisata Danau Mooat, kewajiban sebagai kepala Dinas tentulah yang berperan penting untuk melaksanakan program-programnya, karena kepala Dinas memiliki hak dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan, penerapan strategi bagaiman caranya untuk mengembangkan Objek wisata Danau Mooat, karena dilihat dari tugas pokok dan fungsi kepala Dinas sebagai penyelenggara program-program yang sudah dibuat.

Mengukur Kinerja tentulah harus mengetahui kelemahan dan kelebihan, hambatan dan dorongan, atau berbagai faktor sukses, serta institusi. Maka terbukalah jalan menuju profesionalisasi, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Kinerja

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja dari kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata belum maksimal, hal ini belum terealisasinya program-program yang lain, penulis juga menilai kinerja dari kepala Dinas cukup lambat sesuai dengan indikator kinerja antara lain pemahaman Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI), inovasi, kecepatan kerja dan keakuratan kerja masih kurang optimal

2. Mengembangkan Danau Mooat

Dari hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala Dinas lambat dalam melaksanakan program-programnya dalam mengembangkan Danau Mooat, dilihat dari skala prioritas Danau Mooat menjadi prioritas utama program kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

3. Kebijakan Pemerintah Daerah

Dari hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat menyimpulkan bahwa, kebijakan Pemerintah Daerah dalam Destinasi pariwisata tidak optimal, karena dalam kebijakan Pemerintah Daerah Bolaang Mongondow Timur, Destinasi pariwisata adalah kondisi terwujudnya pembangunan obyek wisata termasuk obyek wisata unggulan, jika dilihat tidak sejalan dengan kondisi wisata Danau Mooat sekarang yang dibidang wisata unggulan.

Saran

1. Kepala Dinas harus memahami dulu Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI), terlebih lagi dalam penyelenggaraan bidang Destinasi serta Pemasaran Pariwisata perlu di pelajari lagi, serta perlunya peningkatan kecepatan dan keakuratan kerja, agar program-program yang sudah dibuat dapat terealisasi dengan cepat pula, serta memperkenalkan hal-hal baru yang bersifat positif dalam program-program Rencana Strategi (RENSTRA) kerja kedepan, agar terwujudnya kualitas tinggi terhadap suatu objek atau produk wisata
2. Dari segi pengembangan wisata Danau Mooat kiranya kepala Dinas dapat menemukan cara lain untuk mempercepat pelaksanaan program kerjanya, agar proses mengembangkan destinasi wisata Danau Mooat dapat terealisasi sampai 100%
3. Kebijakan Pemerintah Daerah perlu di tingkatkan lagi, dalam hal Destinasi pariwisata sesuai RENSTRA (Rencana Strategi), agar terwujudnya objek wisata yang diunggulkan di Kabupaten Bolaang mongondow Timur

DAFTAR PUSTAKA

- Bennis, Warren & Robert Townsend. 1998. *Reinventing Leadership: Menciptakan Kembali Kepemimpinan*. (Terjemahan). Batam: Inter aksara
- Dr. James J. Spillane. 1987. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah, dan Prospeknya*. penerbit: kanisus
- Fandeli, Chafid. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.

- Kartono, Kartini, 2005. *Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kousez, M. James & Barry Z. Posner. 2004. *Leadership The Challenge: Tantangan Kepemimpinan*. Jakarta: Erlangga
- Lundberg, Donald. Eet at. 1995. *Tourism Economic*. United States of America : John Wiley & Sons, inc.
- Maxwell, Jhon C. 1995. *Mengembangkan Kepemimpinan di Dalam Diri Anda*. (Terjemahan). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Murphy, Kevin R & Jeanette N. Cleaveoland. 1995. *Understanding Performance Appraisal: Social, Organizational and Goal-Based Perspectives*. California: Sage Publications.
- Nawawi Hadari 2004. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press.
- Ndraha, Taliziduhu. 1997, Budaya Organisasi, Jakarta KRineka Cipta.
- Oka. A. Yoeti. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Cetakan kedua. PT. Pradnya Paramita.
- Pamudji, S. 1989. *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara.
- Sartonodkk. 2004. *Memahami Good Governance Dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*. Gava Media. Yogyakarta.
- Stonner, James A. F. dkk. 1996 *Manajemen*. Jakarta: PT Indeks Gramedia Grup.
- Siagian, P. Sondang, 2004. *Filsafat Administrasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sinambela, Lijan Poltakdkk. 2006. *Reformasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwantoro, gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: andi.
- Sugiono, 2008. *Metode penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung.
- Tulus, Moh. Agus. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia bekerjasama dengan Pustaka Utama.
- Widodo, Joko. 2006. **Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja**. Jakarta: Bayumedia Publishing.
- Wirjana, Bernadine R. & Susilo. Supardo. 2006. *Kepemimpinan Dasar-Dasar dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sumber lain:

- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2008 tentang
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang penilaian pelaksanaan pekerjaan PNS.
- Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bolaang mongondow Timur. 2012, 2013, dan 2014
- Visi dan Misi Bupati Bolaang mongondow Timur
- Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bolaang mongondow Timur